

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat bertemunya individu dengan individu ,kelompok serta terjadinya tawar-menawar barang dan jasa. Pasar juga berpengaruh serta mengakibatkan terjadinya perubahan masyarakat seperti perubahan sosial, perubahan ekonomi, perubahan budaya. Pasar dalam artian di Minangkabau juga dikenal dengan pakan atau balai. Pakan merupakan kegiatan hari pasar berlangsung sekali seminggu.<sup>1</sup>

Pasar sendiri dapat diartikan juga sebagai sebuah tempat strategis bertemunya penjual serta pembeli untuk mempertukarkan barang-barang yang mereka perjual belikan. Pasar juga sebagai sarana fasilitas publik yang vital bagi perekonomian di setiap Daerah tertentu. Pasar Selain sebagai pusat perbelanjaan, tentunya juga menjadi pusat bagi tingkat pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat. Kemungkinan memperluas sebuah pasar tergantung dari hasil redistribusi yang dikumpulkan oleh pedagang pengurus pasar.

Abad ke-19 daerah di Minangkabau sudah banyak berdiri pakan. Pakan didirikan oleh beberapa kumpulan nagari, serta kemudian pengelolaan pakan tersebut berdasarkan atas kebijakan yang dibuat oleh nagari-nagari yang menjadi pendiri pakan.<sup>2</sup>

Pakan di Minangkabau merupakan hal yang melekat pada aktivitas sehari-

---

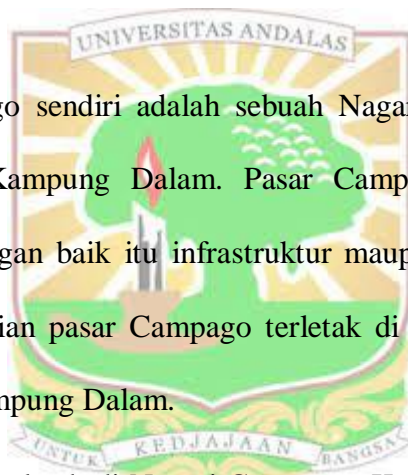
<sup>1</sup> Mustakim. "Sejarah Pasar usang Lubuk Basung 1989-2009". Padang : Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2011,hlm.1

<sup>2</sup>Dobbin Christine, *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam dan Gerakan Padri Minangkabau 1784-1847*, Depok: Komunitas Bambu, 2008, hlm. 79

hari.. Jiwa dagang *enterpreneurship* sudah melekat di dalam kehidupan sosial Minangkabau yang mengakibatkan terbentuknya suatu pasar didukung oleh masyarakat.<sup>3</sup>Pasar nagari sendiri didirikan di atas tanah adat, serta dikelola secara, dan diawasi oleh ninik mamak serta kerapatan adat di setiap nagari.<sup>4</sup>

Pasar di Minangkabau memegang peranan dalam menggerakkan perekonomian rakyat di Minangkabau.<sup>5</sup> Tawar-menawar secara bertatapan langsung dan berinteraksi satu dengan lainnya, ciri dari hubungan tersebut terdapat pada pasar nagari yang dimiliki di nagari di Minangkabau, juga sebagai kesatuan wilayah hukum adat ditandai dengan adanya nagari sebagai wilayah otonom.<sup>6</sup>

Nagari Campago sendiri adalah sebuah Nagari yang berada di wilayah kecamatan V Koto Kampung Dalam. Pasar Campago sendiri telah banyak mengalami perkembangan baik itu infrastruktur maupun pengelolaan dari pasar nagari tersebut.<sup>7</sup>Pendirian pasar Campago terletak di korong Campago sebelum pemindahannya ke Kampung Dalam.



Pasar Campago terletak di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Pasar Campago adalah salah satu pasar di Kecamatan V koto Kampung Dalam diantaranya, pasar Basung, pasar Munggai serta pasar Campago. Pasar Campago ini sejak awal berdirinya penetapan hari pasar yaitu pada hari Sabtu.

---

<sup>3</sup> Budi Setiawan, “*Pasar Tradisional di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015*”, Artikel, Padang : Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2016. (Diakses tanggal 19 Januari 2021 puku14:20 WIB)

<sup>4</sup> Ardi Abbas, “*Kerjasama Pengelolaan Pasar Nagari Yang Saling Menguntungkan (win- win solution) di Kabupaten Padang Pariaman*”. Jurnal sosiologi Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, 2006, hlm. 3

<sup>5</sup> Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 Jilid I*, (Jakarta: Gramedia, 1992) Hlm. 69-71

<sup>6</sup> Syaidiman Usman, “*Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013*”. Skripsi (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2014), hlm. 1.

<sup>7</sup> *Profil nagari Campago kecamatan V Koto Kampung Dalam.*

Pasar ini ramai dikunjungi oleh para pembeli dari sekitar wilayah nagari Campago yang berdekatan seperti Malalak, Sungai Limau, Sungai Geringging, Naras dan pedagang yang berasal dari berbagai wilayah seperti daerah alahan Panjang, Sungai Limau, Padang Panjang, Malalak dan wilayah terdekat yang berbatasan dengan nagari Campago.

Lahan tempat berdirinya pasar nagari Campago merupakan tanah Ulayat dari Hj. Ismail yang sejak awal berdirinya pasar nagari hingga sampai saat sekarang.<sup>8</sup>

Berdirinya Pasar nagari campago tidak terlepas dari peran para ninik mamak yang dahulunya di sebut kepala Nagari, nagari Campago yang dahulunya belum membentuk suatu pemerintahan hanya saja dikendalikan menurut hukum adat, dan nagari Campago pada saat itu dipimpin oleh 4 orang ninik mamak sebelum tahun 1871 yaitu : 1. Rangkayo Maharajo satie, 2. Rangkayo Rajo Kinayan, 3. Datuak Anjah Pahlawan. 4. Datuak Lelo Dirajo.<sup>9</sup>

Dalam menjalankan pengelolaan pasar yang dilakukan oleh para ninik mamak menunjuk beberapa orang dalam pelaksanaan pengelolaan pasar Nagari campago seperti ketua, sekretaris dan bendahara.<sup>10</sup> Ninik mamak dan pemerintahan nagari adalah sebuah lembaga pemerintahan yang berkaitan satu dengan lainnya. Ninik mamak merupakan salah satu lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN).<sup>11</sup>

Dari permasalahan yang telah di gambarkan, penelitian ini terfokus pada pasar nagari Campago yang dikelola oleh ninik mamak Nagari campago yang berdampak pada masyarakat di nagari Campago.. Penelitian cara pengelolaan

---

<sup>8</sup> Daftar ninik mamak nagari Campago. Kerapatan adat Nagari Campago

<sup>9</sup> Arsip Nagari Campago tahun 2019.

<sup>10</sup> Surat keputusan kerapatan adat nagari campago tahun 2015.

<sup>11</sup> Surat keputusan tentang pembentukan dan pengesahan Kerapatan Adat Nagari Campago oleh Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2014.

Pasar Campago yang dilakukan oleh ninik mamak tersebut diangkat karena dilihat dari pengaruh ninik mamak dalam mengelola serta mengembangkan Pasar Campago.

Keberadaan Pasar Campago di Kecamatan V koto Kampung Dalam masih terus berkembang, sehingga penulis tertarik menjadikan Pasar Campago sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui perkembangan Pasar nagari Campago, maka skripsi ini diberi judul “Perkembangan Pasar Campago Nagari Campago kecamatan V koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1980-2020”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1980-2020. Batasan awal penelitian ini yaitu pada tahun 1980, hal ini dikarenakan terjadinya perubahan dimulai pada pengurusan Ediyono. SH DT. Lelo Dipanso dilihat dari bagaimana perubahan serta administrasi pengelola Pasar Campago yang pada tahun sebelum 1980 belum berjalan dengan baik.

Tahun 2020 akhir dari penelitian ini yang dikarenakan pada tahun ini pengurusan pasar oleh Ediyono. SH DT. Lelo Dipanso memberikan perubahan bear bagi pasar yang telah berjalan selama dua periode serta pemekaran beberapa desa menjadi nagari baru. serta masa akhir jabatan wali nagari. Untuk batasan spasialnya nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk melihat serta meninjau penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya,

yaitu:

1. Bagaimana latar belakang dari berdirinya pasar Campago?
2. Bagaimana perkembangan pasar Campago di tahun 1980?
3. Bagaimana pengaruh pasar Campago terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Campago dan sekitarnya

### **C.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pasar Campago.
2. Menjelaskan sistem pengelolaan Pasar Campago 1980-2020
3. Membahas perkembangan-perkembangan fisik, sarana dan prasarana Pasar Campago tahun 1980-2020.
4. Mengkaji Pasar Campago dari segi sosial ekonomi masyarakat di nagari Campago.

manfaat dari penelitian ini sebagai literatur baru terhadap penelitian yang akan datang, serta menjelaskan bagaimana pengelolaan Pasar Campago yang dikelola oleh ninik mamak nagari.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan hasil dari penelitian yang sangat berkaitan dengan penelitian ini. Sebagai literatur yang dapat membantu dan menjadi bahan pembandingan bahwasannya penelitian ini memiliki sifat kebaruan dan terdapat perbedaan dengan penelitian lainnya serta mendapat data-data yang mampu memperkuat data-data penelitian ini nantinya.

Dari tinjauan pustaka juga memiliki bahan referensi yang menjadi acuan yaitu buku yang ditulis oleh Herman Malano berjudul “Selamatkan Pasar Tradisional”. Buku ini berisikan pembahasan tentang keberadaan pedagang pasar tradisional.<sup>12</sup> Hal tersebut membantu penelitian ini yang berfokus pada pasar tradisional.

Rio Permana yang berjudul “*Perkembangan pasar nagari Selayo (1985-2014)*”. menjelaskan bagaimana cara pengelolaan pasar nagari yang pada saat itu di kelola oleh kerapatan adat nagari Selayo. Hal ini sangat berkaitan dengan fokus penelitian pada pasar Nagari.<sup>13</sup>

Dewi Sukma “*Dinamika Pasar Nagari Lubuk Alung, Tahun 1983 sampai 1997*”. Memberikan tentang bagaimana perkembangan Pasar Nagari Lubuk Alung dan system pengelolaan pasar itu sendiri.<sup>14</sup>

Nining Sri Ayu “*Pasar Sarikat Alahan Panjang ke Lembah Gumanti dan Eksistensi Pedagang Babelok 1979- 2005*”. Menjelaskan bagaimana peran dan kontribusi pedagang babelok dalam perkembangannya. Serta melihat bagaimana

---

<sup>12</sup> Herman Malano. *Selamatkan Pasar Tradisional*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<sup>13</sup> Rio Permana. *Perkembangan pasar nagari selayo 1985-2014*”, ( Padang Jurusan sejarah fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2017).

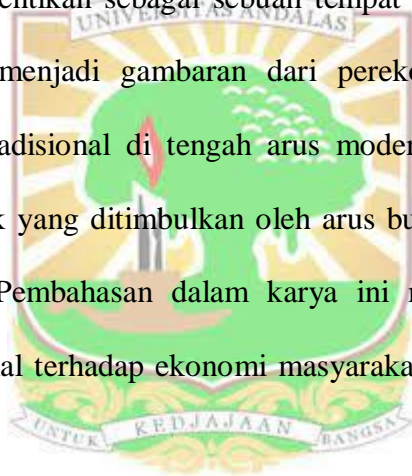
<sup>14</sup> Dewi Sukma. “*Pasar Nagari Lubuk Alung 1983-1997*”. Padang: Skripsi, Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2001.



dinamika pedagang babelok di pasar Lembah Gumanti.<sup>15</sup>

Tajuddin NoerEffendi, Wini Tamtari, Susi EjaYuarsi, Sukamti Ningsi yang berjudul “*Ekonomi rumah tangga, distributisi pendapatan dan kemiskinan di Dua Desa di Jawa Tengah dan DIY: Studi Kasus diBatur (Klaten) dan Semanu (Gunung Kidul)*”. Perbedaaan-perbedaan seperti ini tidak menunjukkan adanya perbedaan kegiatan ekonomi rumah tangga. Kajiannya berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang sesuai dengan penelitian ini.jurnal ini bisa dijadikan perbandingan pengaruh perekonomian pedesaan di Nagari Campago.<sup>16</sup>

Ida Bagus Brata, “*Pasar tradisonal di tengah arus budaya global*”, Pasar tradisional sendiri di identikan sebagai sebuah tempat yang tidak ter urus dengan layak. Pasar tersebut menjadi gambaran dari perekonomian desa. Bagaimana eksistensi dari pasar tradisional di tengah arus modernisasi dari berbagai aspek kehidupan serta dampak yang ditimbulkan oleh arus budaya global terhadap pasar Tradisional tersebut.<sup>17</sup> Pembahasan dalam karya ini menjadi salah satu contoh pengaruh pasar tradisonal terhadap ekonomi masyarakat disekitarnya yang relevan dengan kajian ini.



Made Guna Juliarta, Ida Bagus Darsana,” *Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang*” jurnal yang membahas bagaimana revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisonal Nyanggelan dalam meningkatkan mutu agar bisa bersaing di pasar modern pada saat sekarang.

---

<sup>15</sup> Nining Sri Ayu, “*Pasar Sarikat Alahan Panjang ke Lembah Gumanti dan Eksistensi Pedagang Babelok 1979-2005*”, Skripsi, Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2007.

<sup>16</sup> Tajuddin Noer Effendi, wini tamnari, susi eja yuarsi, sukamtiningsih. “*ekonomi rumah tangga, distributisi pendapatan dan kemiskinan DI Dua Desa DI Jawa Tengah dan DIY: Studi Kasus diBatur (Klaten) dan Semanu (GunungKidul)*”.populasi, 4(2), 1993. Hal 67-68

<sup>17</sup> Ida Bagus Brata.”*Pasar tradisonal di tengah arus budaya global*”,FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar.hal 6

Dewi Fatmasari, S.E, M.Si, "analisis eksistensi Pasar Tradisional Ditengah Hegemoni Pasar Modern". Membahas bagaimana kondisi pedagang Pasar Kramatmulya yang terganggu dengan kedatangan pasar Modern disekitar Pasar tersebut,. yang tentunya mengakibatkan berkurangnya para pembeli ke Pasar tradisional sehingga para pedagang mengalami penurunan pendapatan.<sup>18</sup>

Siti fatimah nurhayati, " Pengelolaan Pasar tradisional Berbasis Musyawarah Dan Mufakat". Membahas bagaimana sebuah pengelolaan pasar tradisional dalam menjaga keseimbangan ekonomi masyarakat. Pemerintah dalam hal ini harus peka dan lebih peduli terhadap hak dari pasar tradisional yang memang masih dibutuhkan masyarakat di setiap kalangan masyarakat kecil, terutama masyarakat kelas menengah ke bawah dan juga masyarakat di daerah pinggiran atau pedesaan.<sup>19</sup>

Istijabatul Aliyah, " Pemahaman Konseptual pasar tradisional Di Perkotaan", membahas suatu kota dengan keberadaan pasar modern maupun pasar tradisional yang memiliki yang sama memiliki peran serta berkaitan dengan beberapa aspek ekonomi, sebagai salah satu tempat jual beli masyarakat.. Dalam fungsi pasar tradisional sebagai tempat distribusi, produk, penetapan nilai dan harga juga menjadi pusat perkumpulan, pusat penukaran informasi serta aktivitas kesenian.<sup>20</sup>

Nurhasannah Ayyub " Perilaku ekonomi pedagang pasar tradisional serta kaitannya dengan keberadaan pasar modern". Membahas tentang bagaimana di saat ini banyak perubahan tentang kebutuhan masyarakat. Adanya pasar modern dirasakan oleh banyak orang dan pedagang pasar tradisional. Pasar dijadikan sebagai fasilitas perbelanjaan yang selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat

---

<sup>18</sup> Dewi Fatmasari, S.E, M.Si. "analisis eksistensi Pasar Tradisional Ditengah Hegemoni Pasar Modern", hal 4

<sup>19</sup> Siti Fatimah nurhayati, "Pengelolaan Pasar tradisional Berbasis Musyawarah Dan Mufakat", BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 49 - 56

<sup>20</sup> Istijabatul Aliyah, "Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan", vol 18, jilid 2, tahun 2017



penting di dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Arif Rahman Sudrajat, Asep Sumaryana, Ahmad Buchari dan Tahjan, “*Perumusan Strategi Pengelolaan pasar di kabupaten Sumedang*” yang membahas tentang keadaan pasar tradisional yang tertinggal dari pasar yang lebih maju.<sup>22</sup>

Istijabatu Aliyah” *penguatan sinergi antara pasar tradisional dan modern dalam rangka mewujudkan perekonomian pemerataan pembangunan ekonomi kerakyatan*”, membahas tentang bagaimana hubungan antara Pasar tradisional dan modern dalam mewujudkan keseimbangan dari aspek pembangunan Ekonomi dalam masyarakat.<sup>23</sup>

## E. Kerangka Analisis

Tulisan ini diberi judul “**Perkembangan Pasar Nagari Campago di Kecamatan V koto Kampung Dalam Tahun 1980-2020**”. skripsi ini adalah sebuah kajian sejarah sosial dan ekonomi. Menurut Kuntowijoyo, sejarah sosial memiliki jangkauan yang sangat luas dan juga beragam. Dari kebanyakan sejarah sosial yang juga mempunyai beberapa hubungan yang sangat erat dengan penelitian yang tentunya menjadikan sebagai kajian sejarah sosial dan ekonomi.<sup>25</sup>

Sejarah sosial sendiri juga mempunyai sebuah pola hubungan yang sangat erat dengan sejarah ekonomi tersebut.<sup>24</sup> Perkembangan suatu pasar dilihat dari perubahan dan perkembangan setiap tahunnya, baik itu dari jumlah pedagang maupun

---

<sup>21</sup> Nur Hassanah Ayyub,”*Perilaku ekonomi pedagang pasar tradisional serta kaitannya dengan pasar modern*, universitas negeri Makasar.

<sup>22</sup> Arif Rahman Sudrajat, asep sumaryana, ahmad buchari dan tahjan”*Perumusan Strategi Pengelolaan pasar di kabupaten Sumedang*”*PPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*,6(1)(2018): hlm.53-67

<sup>23</sup> Istijabatu Aliyah” *penguatan sinergi antara pasar tradisional dan modern dalam rangka mewujudkan perekonomian pemerataan pembanguna ekonomi kerakyatan*”, No 4

<sup>24</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Di Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta, Gramedia, 1992), hlm. 14-24

perluasan bangunan itu sendiri.<sup>25</sup>

Di dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak terlepas dari berbagai aktivitas masyarakat nagari di sebuah pasar. Pasar Nagari sudah menjadi sarana ekonomi masyarakat. Pasar sudah menjadi sarana interaksi bagi masyarakat. Pasar dimanfaatkan sebagai pusat perputaran ekonomi, tetapi juga sebagai pertukaran informasi masyarakat, karena tentunya para pedagang dan pembeli membawa berita yang ditemukan dan pendapat serta kejadian di luar nagari mereka sendiri maupun daerah nagari Lain.<sup>26</sup>

Pasar memiliki hubungan yang sangat luas, bagaimana harus melihat dari beberapa hal, pertemuan antara barang dan jasa, sebagai tonggak perekonomian untuk memelihara perekonomian di suatu pasar, sebagai sebuah sistem sosial serta kebudayaan di mana hubungan itu tumbuh.<sup>27</sup>

Pasar tentunya merupakan sebagai tempat interaksi baik itu penjual dan pembeli yang dimana terjadinya hubungan yang menguntungkan penjual dan pembeli tersebut tentunya, kemudian berakhir dengan suatu harga yang saling disepakati satu sama lain. Pasar merupakan tempat berinteraksi antara individu dengan individu lain dalam tawar-menawar suatu barang. Selain itu, pasar juga menjadi tempat kontak interaksi sosial antara masyarakat yang berada di dalamnya.<sup>28</sup>

Pasar dapat diartikan sebagai sebuah pasar yang bisa dilihat dengan suatu tempat yang banyak masalah didalamnya dan berbanding terbalik dengan pasar

---

<sup>25</sup> Pujo Semedi, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, (Jakarta : Depdikbud, 1995), hlm. 22

<sup>26</sup> Elizabeth E. Graves, *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 103

<sup>27</sup> Clifford Geertz. *Penjaja Dan Raja*. (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 1989), hlm. 31

<sup>28</sup> Gerardo P. Sicut, dan H. W. Arndt, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: P3ES, 1991), hlm. 37

modern. Serta tidak perlu cemas dengan adanya manipulasi timbangan dan tak perlu khawatir akan kualitas barang meski harganya mahal.<sup>29</sup>

Pasar tradisional sendiri di dalam kesehariannya tentunya bersifat secara tradisional. Umumnya di pasar tradisional menjual bahan pokok serta keperluan lainnya serta dengan lokasi pasar yang berada di pinggir jalan.<sup>30</sup>

Pedagang adalah orang yang melakukan jual beli barang yang diproduksi dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan.<sup>31</sup> Pasar merupakan suatu hal yang terbentuk dan memiliki budaya yang memiliki ciri khas yang melibatkan banyak orang.<sup>32</sup>

Pasar sangat memiliki hubungan yang erat dengan perekonomian masyarakat dan juga terdapat interaksi sosial masyarakat di dalam pasar..<sup>33</sup> Dalam konsep tersebut tentunya sumber penelitian yang akan digunakan di dalam pendekatannya berupa pendekatan sosiologi pasar yang termasuk di dalamnya juga yaitu, penjual, pembeli serta pengelolanya. Pasar merupakan pusat kegiatan perekonomian yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai pusat pertukaran ekonomi, pasar juga menjadi pusat pertukaran informasi.

---

<sup>29</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta : Kompas Gramedia,2013),hlm 3

<sup>30</sup>Sora N, *Pengertian Pasar Tradisional dan Ciri-Cirinya*, diakses pada tanggal 20 januari 2022,pukul 08.25 WIB, <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pasar-tradisional-dan-ciri-cirinya>.

<sup>31</sup> Rivo Febri Mirio.“*Pengelolaan dan Revitalisasi Pasar Sumani di Nagari Sumani Kabupaten Solok 1984-2013*”. (Padang: Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2017). hlm. 23

<sup>32</sup> Syafrinaldi, “*Perkembangan Pasar Talang Kabupaten Solok Tahun 1987-2013*”. Padang: skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2015

<sup>33</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1982), hlm. 63

## F. Metode Penelitian Dan Bahan Sumber

Metode penelitian ini yaitu ada tahapan untuk mendapatkan hasil dalam sebuah penelitian. Tahap pertama heuristik berupa tahap mengumpulkan sumber dalam sebuah penelitian seperti studi lapangan dan tinjauan Pustaka. Sumber studi lapangan ini bisa didapatkan dari pihak pengelola pasar Campago, pemerintahan nagari Campago, pemerintahan kecamatan V koto kampung dalam, pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman.

Sumber-sumber yang didapatkan berupa catatan penduduk Kecamatan V koto Kampung Dalam dalam angka, rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) nagari Campago, surat keputusan, wawancara dengan pedagang pasar campago dan pembeli, wawancara dengan pengurus pasar campago, wawancara dengan ninik mamak nagari campago, wawancara dengan wali nagari Campago. Beberapa informan seperti Rangkayo Maharajo Satie yang menjabat sebagai kepala pasar, H. Hasyim Chan yang menjabat sebagai sekretaris kan, Sumarjon yang menjabat sebagai wali nagari Campago.

Tahap penelitian selanjutnya yaitu kritik sumber terhadap bahan yang didapatkan.. Kritik ini berkaitan dengan kejelasan sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu sendiri. Kritik sumber berguna untuk mengetahui hasil data yang didapatkan di studi lapangan.

Sumber tertulis sendiri dilakukan beberapa kritik dengan cara yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal sendiri bertujuan untuk melihat bagaimana kredibilitas dari sumber yang telah didapatkan. Sedangkan kritik

eksternal bertujuan untuk melihat keabsahan dan keaslian dari sumber yang telah di dapat tersebut.

Tahap ketiga yaitu interpretasi sumber,yang berupa beberapa penafsiran yang dilakukan terhadap sumber yang telah dikumpulkan dari sebuah studi lapangan. Pada tahap ini tentunya dapat dilakukan beberapa penafsiran serta analisa yang dihubungkan dengan beberapa fakta yang telah didapatkan, sehingga menghasilkan suatu gambaran peristiwa yang sudah terjadi. Setelah ketiga tahap dilalui, maka saatnya untuk menuliskan kembali kejadian dari awal sampai akhir secara sistematis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun dengan urutannya sebagai berikut :

Bab I isi yang terdapat tentang latar belakang masalah dalam melakukan sebuah penulisan ini. Batasan masalah dan rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah berisi pertanyaan untuk membantu serta mengarahkan kepada penelitian tersebut. Tinjauan pustaka yang isinya berupa studi seperti buku, jurnal ataupun yang lainnya yang dijadikan pedoman serta membantu dalam penulisan skripsi ini. Kerangka analisis berisi gambaran setiap pemikiran sebuah penulisan. Metode penelitian dan bahan sumber berguna untuk menjelaskan bagaimana metode dari setiap penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan ini dan sistematika penulisan yang sangat membantu menyusun bagian-bagian dalam penulisan tersebut.

Bab II berisi peta umum dari Nagari Campago dan berdirinya pasar Campago yang berisikan beberapa kerangka yaitu Pertama, nagari Campago berisikan tentang Letak Geografis dan Pemerintahan nagari. Letak geografis terdiri dari batasan nagari Campago, Kondisi Topografi nagari Campago, Letak pertanian, sawah, kebun dan sayuran, letak jalan dan transportasi. Pemerintahan nagari Campago terdiri dari suku-suku di nagari Campago beserta ninik mamaknya.

Bab III Perkembangan pasar Campago, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Pengelolaan pasar Campago yang dan tentang struktur pengelola pasar Campago serta menjelaskan strategi pengelolaan dan pengembangan pasar Campago, Sumber pendapatan pasar Campago, dan pedagang dan pembeli di pasar Campago.

Bab IV Dampak pasar Campago terhadap masyarakat nagari Campago yang berisikan poin yaitu dampak ekonomi, dampak sosial masyarakat di sekitar pasar Campago.

Bab V Kesimpulan berisi kesimpulan dari bab sebelumnya yang ada dalam sebuah penulisan.

